

belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah MI MAMBAUL ULUM Karangnongko khususnya kelas IV belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu

sejarah, tahun, dan lain sebagainya. Hal ini akan menyebabkan problema belajar (*learning problem*).

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran SKI di MI Mambaul Ulum Karangnongko Mojokerto kelas IV, diketahui bahwa dalam pembelajaran SKI siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah. Ini terlihat dari proses pembelajaran, siswa kurang memahami apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran, suasana kurang kondusif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang masih konvensional. Dengan tidak adanya variasi dalam strategi belajar akan menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru SKI kelas IV, dengan nilai yang diperoleh dari ke 14 siswa hanya 3 siswa (21,42) yang tuntas di atas KKM, sedangkan 11 siswa yang lain, nilainya belum tuntas masih di bawah KKM. jika diprosentasekan siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Karangnongko yang tidak tuntas KKM sebesar 78,57. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai di atas nilai KKM kelas IV MI Mambaul Ulum Karangnongko mata pelajaran SKI yakni 70 dan pada kenyataannya hanya mencapai nilai 66,1.⁵

Dari observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran metode ceramah, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak

⁵ Hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2015, nilai mata pelajaran SKI kelas IV di MI Mambaul Ulum Karangnongko Mojokerto.

informasi. Sebagai guru harus membimbing siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Strategi *Index Card Match* ini melibatkan keaktifan siswa dalam berfikir, bertindak, dan juga membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam pelajaran SKI ini termasuk pelajaran yang penting dalam konteks sejarah, kenyataan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI yang selama ini diketahui di kelas IV MI Mambaul Ulum banyak permasalahan yang timbul, diantaranya siswa sulit mengingat cerita serta nama-nama tokoh yang ada di dalam materi tersebut, guru pun merasa kesulitan dalam menyampaikan materi SKI. Karena hanya materi bercerita, secara otomatis guru hanya menggunakan metode ceramah dan ceramah, strategi ini sebenarnya mematikan kreatifitas siswa jika tanpa ada upaya untuk sedikit mengaktifkan siswa.

Strategi *Index Card Match* ini dapat diterapkan pada pembelajaran SKI kelas IV MI Mambaul Ulum Karangnongko untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Di mana dalam pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan

pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Maka dari itu diharapkan ada upaya untuk mendiskripsikan proses dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibingkai di kelas IV di MI Mambaul Ulum Karangnongko dengan judul **PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI PERISTIWA HIJRAH NABI KE THA'IF MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS IV MI MAMBAUL ULUM KARANGNONGKO.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Karangnongko Mojokerto ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi *Index Card Match* pada pembelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Karangnongko Mojokerto?

